

Kebijakan dan Implementasi Mitigasi Adaptasi Perubahan Iklim Bidang Kesehatan dan Kebencanaan Lingkungan di Indonesia

Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat,
Kementerian PPN/Bappenas

Perubahan Iklim Berpotensi Mengakibatkan Penurunan Kualitas Lingkungan dan Malnutrisi

 Peningkatan suhu :
0,45-0,75°C

 Perubahan curah hujan:
± 75 mm/month

 Perubahan pola curah hujan (pergeseran musim kering dan hujan)

 Urbanisasi dan perubahan penggunaan lahan

 Kelangkaan air

Perubahan fisiologis pada pertumbuhan tanaman akibat kekeringan, serangan hama → penurunan produktivitas dan peningkatan kegagalan panen

01 Kuantitas Pangan

- Produksi
- Ketersediaan
- Keterjangkauan

02 Kualitas Pangan

- Kandungan Mikronutrient
- Kandungan Makronutrient

Status Gizi

- Anemia
- Kekurangan Iodine
- Kekurangan protein
- Kekurangan vitamin A
- Stunting
- BBLR
- Masalah gizi lain



Gender dan Inklusi Sosial

Dilakukan melalui kesempatan yang sama kepada perempuan dan laki-laki, pemuda, anak, penyandang disabilitas, lanjut usia, masyarakat adat, dan kelompok rentan lainnya untuk meningkatkan perannya dalam akses sumber daya, partisipasi aktif dan bermakna, penyampaian aspirasi kebutuhan dan terlibat dalam pengambilan keputusan



Sustainable Development Goals

Dilakukan dengan mengintegrasikan agenda pembangunan berkelanjutan ke seluruh aspek pembangunan nasional dan daerah



Transformasi Digital

Dilakukan melalui peningkatan akses dan kualitas telekomunikasi digital, mendorong pusat data dan ekosistemnya, peningkatan kualitas SDM digital, mendorong pendataan terpadu, pemanfaatan data dan adopsi digital serta literasi secara luas, membangun kedaulatan digital, mendorong penguatan industri teknologi informasi dan komunikasi, serta membangun dan mengembangkan tata kelola yang menciptakan ekonomi digital



Pembangunan Rendah Karbon

Dilakukan dengan memastikan keselarasan pertumbuhan ekonomi dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan untuk generasi mendatang



Pembangunan Berketahanan Iklim

Dilakukan dengan mengkombinasikan upaya adaptasi, penanggulangan risiko bencana, dan peningkatan ketahanan untuk memperkuat sistem pembangunan agar tahan terhadap guncangan atau dampak negatif akibat bahaya iklim dalam aspek sosial, ekonomi, dan ekologi

KESEHATAN UNTUK SEMUA

1. Peningkatan Kesehatan dan Gizi Masyarakat

diarahkan pada: meningkatkan derajat kesehatan dan gizi penduduk berbasis **siklus hidup**, dengan penekanan pada penguatan **edukasi, peningkatan cakupan, kualitas**, dan tata laksana layanan kesehatan dan intervensi perbaikan gizi **sesuai standar**, mencegah kematian dini dan meningkatkan harapan hidup sehat

melalui:

- Penurunan kematian ibu dan anak**
 - seluruh persalinan dilakukan fasyankes sesuai standar
 - deteksi dini faktor risiko,
 - kapasitas pelayanan gadar
- Pencegahan dan penurunan stunting**
 - Cakupan & kualitas serta integrasi intervensi kunci yang berfokus pada penguatan faktor determinan di masing-masing kelompok sasaran
- Peningkatan pelayanan kesehatan dan gizi** bagi usia sekolah, produktif, lansia, KB & kespro
- Penguatan pemeriksaan kesehatan gratis**

2. Pemberian makan gratis untuk pemenuhan gizi

diarahkan untuk membangun generasi sehat, cerdas, dan produktif yang berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan pengembangan SDM berkualitas, dengan **akses pada asupan gizi yang cukup dan keberagaman bahan pangan** serta meningkatkan **pemahaman masyarakat** dalam perbaikan gizi

melalui:

- Pemberian Makan Bergizi untuk Siswa, Santri, Ibu Hamil, Ibu Menyusui, dan Balita**
- Penguatan Ekosistem Pendukung Pemberian Makan Bergizi**

3. Pengendalian Penyakit dan Pembudayaan Hidup Sehat

diarahkan pada: menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit dengan memperkuat pencegahan dan deteksi dini faktor risiko, tata laksana kasus, **Gerakan Masyarakat Hidup Sehat**, serta **pembangunan berwawasan kesehatan**

melalui:

- Penuntasan TBC**
- Eliminasi penyakit Kusta & Schistosomiasis**
- Pengendalian penyakit menular lainnya**
- Pengendalian penyakit tidak menular dan peningkatan upaya kesehatan jiwa**
- Pembudayaan hidup sehat dan pengendalian faktor risiko PTM**
 - Pengendalian konsumsi produk berdampak negatif bagi kesehatan (hasil tembakau & pangan tinggi garam, gula, & lemak)
 - pemenuhan sarana & prasarana mendukung pola hidup sehat & aktivitas fisik;
- Penyehatan lingkungan**

4. Penguatan Kapasitas Ketahanan Kesehatan

diarahkan pada: melindungi penduduk dari ancaman kedaruratan kesehatan, termasuk penyakit emerging dan re-emerging, dengan meningkatkan kemampuan dalam **mencegah, mendeteksi, dan merespon secara efektif dan cepat**

Melalui:

- Penguatan surveilans, pengendalian KLB/wabah dan penanganan bencana**
 - meningkatkan kapasitas laboratorium dan pos pintu masuk negara
- pemenuhan sediaan farmasi dan pengendalian resistensi antimikroba;**
- penguatan sistem pengawasan pangan, sediaan farmasi**
 - termasuk memperkuat pengawasan siber & farmakovigilans,
 - penegakan hukum terhadap kejahatan obat & makanan;

5. Penguatan pelayanan kesehatan dan tata kelola

diarahkan pada: meningkatkan **pemerataan akses dan kualitas pelayanan kesehatan yang inklusif di seluruh wilayah** hingga tingkat desa, afirmasi bagi daerah sulit akses, pemberdayaan masyarakat dan swasta dalam penyediaan layanan kesehatan, mendorong inovasi pelayanan kesehatan, termasuk peran kader kesehatan, serta meningkatkan kualitas pendanaan kesehatan yang berkelanjutan

melalui:

- Investasi pelayanan kesehatan primer**
- Pembangunan RS lengkap berkualitas di kabupaten/kota dan pengembangan pelayanan kesehatan bergerak dan daerah sulit akses** termasuk layanan unggulan terutama KJSU-KIA;
- Produksi dan pendayagunaan SDM Kesehatan** untuk pemenuhan dan pemerataan sesuai kebutuhan pembangunan kesehatan;
- penguatan JKN & pendanaan kesehatan** termasuk reaktivasi peserta non aktif, penguatan kendali mutu dan biaya pelayanan kesehatan JKN, serta pengembangan skema pendanaan inovatif untuk kesehatan;
- Penguatan tata kelola, data, informasi dan inovasi teknologi kesehatan:**
 - termasuk peningkatan kapasitas daerah dalam perencanaan, binwas, & pengendalian pembangunan kesehatan

KP 1 Penurunan kematian ibu dan anak

Persentase anemia pada ibu hamil

Cakupan Antenatal Care (ANC) sesuai standar (12T)

Cakupan Kunjungan Neonatal (KN) lengkap sesuai standar

KP 2 Pencegahan dan Penurunan stunting

Persentase Ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK)

Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI eksklusif

Persentase bayi usia 6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif

Persentase anak usia 6-23 bulan mendapatkan MPASI

KP 10 Pembudayaan hidup sehat dan Pengendalian faktor risiko PTM

Persentase penduduk dengan literasi kesehatan

Persentase penduduk yg menerapkan perilaku hidup sehat

KP 12 Penguatan surveilans, pengendalian KLB/wabah, dan penanganan bencana

Persentase kab/kota dengan pengendalian kejadian luar biasa (KLB)/wabah

KP 4 Penyelenggaraan pemeriksaan kesehatan gratis

Persentase penduduk penerima pemeriksaan kesehatan gratis kelompok usia bayi baru lahir

Persentase penduduk penerima pemeriksaan kesehatan gratis kelompok usia balita dan anak usia pra sekolah

Persentase penduduk penerima pemeriksaan kesehatan gratis kelompok usia sekolah dan remaja

Persentase penduduk penerima pemeriksaan kesehatan gratis kelompok usia dewasa

Persentase penduduk penerima pemeriksaan kesehatan gratis kelompok lanjut usia

KP 15 Investasi Pelayanan Kesehatan Primer

Persentase kab/kota yang memiliki Unit Pelayanan Kesehatan Tingkat Desa/Kelurahan sesuai standar

Persentase puskesmas terakreditasi paripurna

KP 17 Produksi dan Pendayagunaan SDM Kesehatan

Persentase Puskesmas dengan SDM sesuai standar

Persentase RS dengan dokter spesialis sesuai standar

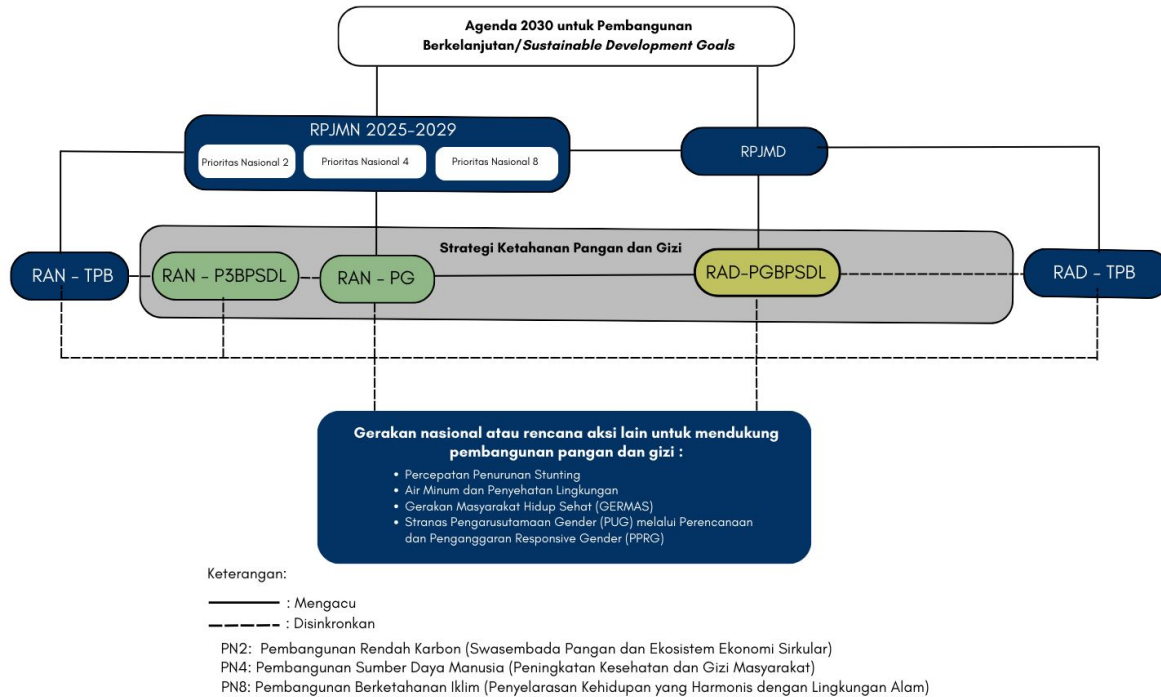
KP 16 Pembangunan RS Lengkap Berkualitas di Kabupaten/Kota dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan Bergerak dan Daerah Sulit Akses

Persentase rumah sakit pemerintah terakreditasi paripurna

KP 9 Pengendalian penyakit tidak menular dan peningkatan upaya kesehatan jiwa

Cakupan Skrining Kesehatan Jiwa

Posisi RAN-PG dan RAD-PG dalam Mendukung Tercapainya RPJMN 2025-2029



Gambar 2. Posisi RAN-PG dan RAD-PG dalam Mendukung tercapainya Tujuan RPJMN 2025-2029

RAN-PG dalam Mendukung Tujuan RPJMN 2025-2029

Prioritas Nasional 2

Memantapkan Sistem Pertahanan Keamanan Negara dan Mendorong Kemandirian Bangsa melalui **Swasembada Pangan**, Energi, Air, Ekonomi Syariah, Ekonomi Digital, **Ekonomi Hijau**, dan Ekonomi Biru

- Swasembada Pangan
- Ekosistem Ekonomi Sirkular

Prioritas Nasional 4

Memperkuat Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), Sains, Teknologi, Pendidikan, Kesehatan, Prestasi Olahraga, Kesetaraan Gender, serta Penguatan Peran Perempuan, Pemuda, dan Penyandang Disabilitas

- Penguatan kapasitas ketahanan kesehatan
- Pengendalian penyakit dan pembudayaan hidup sehat

Prioritas Nasional 8

Memperkuat Penyelarasan Kehidupan yang Harmonis dengan Lingkungan Alam dan Budaya, serta Peningkatan Toleransi Antarumat Beragama untuk Mencapai Masyarakat Adil dan Makmur

- Pembangunan Berketahanan Iklim

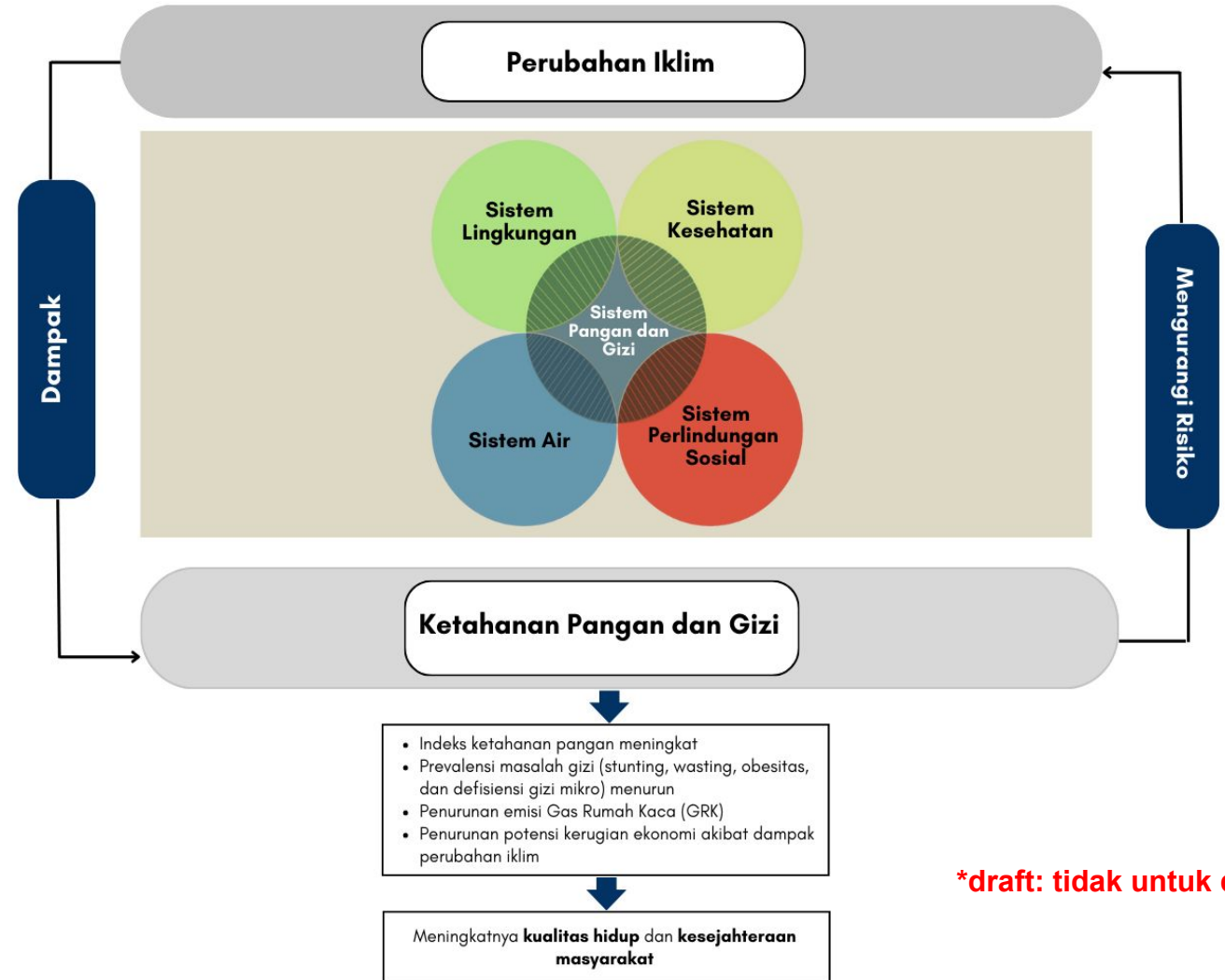
Penajaman Konsep Penyusunan RAN-PG saat Ini dengan Periode Sebelumnya

Aspek Utama	Periode Sebelumnya	Periode Baru
Tujuan Utama RAN-PG	Pendekatan multisektoral untuk ketahanan pangan dan pemenuhan gizi secara umum	Pendekatan multisektoral untuk sistem pangan dan pemenuhan gizi yang berkelanjutan dan responsif terhadap perubahan iklim
Tujuan Strategis	Peningkatan ketersediaan, keterjangkauan dan akses, pemanfaatan pangan serta tata kelola pemerintah	Tetap menggunakan 4 tujuan strategis namun ada penguatan dimensi keberlanjutan dan resiliensi sistem pangan terhadap perubahan iklim
Pendekatan	Lebih banyak menekankan pada aspek ketahanan pangan dan gizi	Mengintegrasikan pendekatan ketahanan pangan, gizi, dan iklim , memperkuat keterkaitan lintas sistem (air, kesehatan, lingkungan, perlindungan sosial)
Pemanfaatan pangan berbasis sumber daya lokal	Belum menjadi fokus utama perencanaan aksi	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi fokus utama perencanaan aksi di daerah • Mengacu pada peraturan presiden no. 81 Tahun 2024 tentang Percepatan Penganekaragaman Pangan Berbasis Potensi Sumber Daya Lokal
Keselarasan dengan Renaksi dan Kebijakan Pembangunan yang lain	Hanya diselaraskan dengan Rencana Aksi Daerah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Diselaraskan dengan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana Aksi Daerah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, 2. Rencana Aksi Daerah Percepatan Penganekaragaman Pangan Berbasis Pada Sumber Daya Lokal, 3. Pembangunan Berketahanan Iklim, dan 4. Pembangunan Rendah Karbon untuk memastikan konsistensi lintas sektor dan responsivitas terhadap tantangan perubahan iklim dan lokalitas

RAN-PG 2025–2029 tetap menggunakan **empat tujuan strategis**, namun dengan penajaman aksi yang lebih fokus pada keterkaitan antara empat sistem utama dengan sistem pangan dan gizi.

Fokus pada 4 sistem utama : **sistem lingkungan, sistem air, sistem kesehatan dan sistem perlindungan sosial.**

Penguatan terhadap 4 sistem utama dapat mengurangi **dampak** perubahan iklim terhadap ketahanan pangan dan gizi, sekaligus **mengurangi risiko** memperburuk keadaan perubahan iklim



*draft: tidak untuk dikutip

Sumber: Dimodifikasi dari FAO et al. (2021) *The State of Food Security and Nutrition in the World* dan FAO (2023) *Climate Action and Nutrition – Pathways to Impact*.



Strategi	Aksi	Indikator	Satuan	Baseline (2024)	Target (2029)	Target Bidang Pangan, Gizi, Perubahan Iklim dalam RPJMNN 2025-2029 yang Didukung	K/L Penanggung Jawab	K/L Pemangku Kepentingan Terkait
Edukasi dan promosi pola konsumsi pangan beragam bergizi seimbang dan aman (B2SA) berbasis sumber daya dan kearifan lokal yang responsif terhadap perubahan iklim	3.8.4 Meningkatkan kampanye perlunya memanfaatkan potensi pangan lokal sebagai adaptasi perubahan iklim dan kebencanaan lingkungan	Jumlah paket media KIE yang dikembangkan dan didistribusikan untuk kampanye adaptasi perubahan iklim dan kebencanaan lingkungan.	paket	1	5	Persentase penurunan kejadian penyakit sensitif iklim (2029) : 14%	Kemenkes (Dit.Kesling)	KLH, Komdigi, Kemendagri
		Jumlah sosialisasi dan diseminasi kegiatan adaptasi perubahan iklim kesehatan dan kebencanaan lingkungan di daerah rentan pangan	paket	1	5		Kemenkes (Dit.Kesling)	KLH, Komdigi Kemendagri

Strategi	Aksi	Indikator	Satuan	Baseline (2024)	Target (2029)	Target Bidang Pangan, Gizi, Perubahan Iklim dalam RPJMNN 2025-2029 yang Didukung	K/L Penanggung Jawab	K/L Pemangku Kepentingan Terkait
Edukasi dan promosi pola konsumsi pangan beragam bergizi seimbang dan aman (B2SA) berbasis sumber daya dan kearifan lokal yang responsif terhadap perubahan iklim	3.8.5 Meningkatkan aksi pendukung ketahanan iklim yang dilaksanakan di lokasi rentan bencana dan perubahan iklim	Jumlah kelompok masyarakat yang melaksanakan aksi ketahanan iklim terkait pangan yang dilaksanakan di lokasi prioritas	Kelompok masyarakat	N/A	222	Komunitas untuk iklim (2029): 222 kelompok masyarakat	KLH	Bappenas, Kemendagri, Kemendesa, Kementan, KKP, BNPB

Poin kunci:

RAN-PG tidak hanya berfokus pada pangan dan gizi, tetapi juga **memuat strategi adaptasi terhadap kebencanaan** melalui:

1. **Kampanye dan edukasi B2SA** untuk mengurangi dampak kesehatan akibat bencana iklim
2. **Pemberdayaan komunitas** di daerah rawan bencana untuk memperkuat ketahanan pangan,
3. **Kolaborasi lintas sektor** guna mengintegrasikan pangan-gizi dalam manajemen risiko bencana.



BAPPENAS

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

TERIMA KASIH